

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Pada masa ini seringkali remaja berperilaku suka melawan, gelisah, periode labil (Umami, 2019). Pada masa ini keluarga memiliki peran penting terhadap perkembangan jiwa seorang remaja, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang pengaruh besar bagi perkembangan fisik dan psikis salah satunya yaitu Konsep diri remaja (Wulan & Mila, 2018). Konsep diri rentan terganggu pada masa remaja, karena pada masa ini remaja mengalami krisis perkembangan terutama pada perkembangan identitas diri dan peran diri (Gita Dkk, 2015). Perkembangan Konsep diri seseorang dipengaruhi oleh interaksi dengan keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan dan masyarakat tempat tinggal, dan pengalaman (Chiktia dan Siti, 2014). Keluarga yang *Broken Home* merupakan contoh struktur keluarga yang buruk, misalnya remaja yang tinggal bersama dengan keluarga yang mengalami *Broken Home* dapat membuat remaja memiliki rasa minder, tidak percaya diri, takut, malu dan sebagainya. Remaja yang mengalami hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada konsep diri remaja tersebut (Chiktia dan Siti, 2014).

Remaja dengan konsep diri negatif berakibat pada penyimpangan perilaku seperti kenakalan remaja dan melakukan kriminalitas. Data dari Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention (OJJDP) pada

tahun 2013 terdapat 1.053.500 kasus kenakalan remaja di seluruh dunia (OJJDP, 2015). KPAI dari bulan Oktober-November 2017 terdapat 320 remaja terpapar kasus kriminalitas. Kebanyakan kasus *kriminalitas* yang dialami oleh remaja berasal dari keluarga *Broken Home* (KPAI, 2017). Hasil data penelitian yang dilakukan di SMPN 18 Kota Banda Aceh oleh Mukhlis (2015), pada tahun 2013-2015 kasus anak-anak yang bermasalah di sekolah berjumlah 276 kasus. Dimana rata rata siswa-siswi yang bermasalah berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Jawa Timur menunjukkan kasus *Broken Home* cukup tinggi mencapai 62.165 pada tahun 2018 (BPS Jawa Timur, 2019). Luthfita dan Eko (2018) melakukan penelitian di Kota Malang dan mengatakan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki konsep diri yang negatif yaitu rendah diri, pemalu, sering menyendiri dan emosi tidak stabil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 8 remaja dengan keluarga *broken home* di desa Gadungsari dan desa Sonowangi pada 12 November 2020, mereka mengatakan percaya diri dengan penampilan yang mereka miliki, remaja tersebut dapat membedakan bagaimana perbuatan yang baik dan yang buruk akan tetapi 6 remaja lainnya tidak bisa mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang buruk. Dari 8 remaja 4 diantaranya jarang berinteraksi dengan orang sekitar dan tidak memiliki banyak teman, mereka juga belum puas dengan keadaan yang dialami saat ini menurut mereka banyak hal yang masih perlu di rubah di kemudian hari.

Keluarga yang mengalami *Broken Home* akan memberikan dampak pada psikologis remaja karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dan pendidikan pertama bagi remaja. (Ita & Dwi, 2013). Jika perkembangan psikologis remaja terganggu maka akan berdampak pada konsep diri remaja (Chiktia dan Siti, 2014). Konsep diri yang positif dan negatif akan terbentuk secara alami. Oleh karena itu diperlukan dukungan positif dari lingkungan sekitar agar dapat membentuk konsep diri yang positif pada remaja (Wulan & Mila, 2018)

Dukungan keluarga, teman sebaya, sosial dan masyarakat diharapkan mampu membentuk konsep diri yang positif pada remaja. Oleh sebab itu orang tua harus tetap berkolaborasi untuk melakukan pendampingan dan pengasuhan pada remaja dengan baik dan mengesampingkan permasalahan keduanya. Diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian, perlindungan dan kasih sayang supaya remaja memiliki konsep diri yang positif.

Dengan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui konsep diri remaja dari keluarga *Broken Home* di wilayah Kabupaten Malang khususnya di Desa Gadungsari dan Desa sonowangi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep diri remaja pada keluarga *Broken Home* di Desa Gadungsari dan Desa sonowangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui konsep diri remaja pada keluarga *Broken Home* di Desa Gadungsari dan Desa Sonowangi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja pada keluarga *Broken Home*.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan.

3. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat mengevaluasi dan memotivasi untuk meningkatkan konsep diri remaja pada keluarga *Broken Home*

